

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS****Nurcahyono, Ketut Sudharma✉**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2014

Disetujui April 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:**Current Ratio, Financial distress, Profit Margin on Sales, Return on Asset, Return on Equity, Reteren Earning to Total Asset dan Working Capital.***Abstrak**

Tujuan untuk memprediksi dan menganalisa pengaruh liquidas (current ratio dan working capital to total asset), profitabilitas (return on asset, return on equity dan profit margin on sales) dan leverage (reterend earning to total assets) terhadap kondisi Financial Distress perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 sebanyak 158 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dengan syarat kriteria tertentu sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 115 perusahaan manufaktur. Analisis data yang digunakan yaitu regresi logit, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t (uji parsial). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kondisi Financial distress perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Return on Asset , Return on Equity, Working Capital, Profit Margin on Sales, Reteren Earning to Total Asset dan Current Ratio. Hasil uji simultan menunjukkan semua variabel secara simultan tidak dapat mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan. Dan hasil uji parsial menunjukkan Return on Asset dan Reteren Earning to Total Asset berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan dan Variabel Return on Equity, Working Capital, Profit Margin on Sales dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan.

Abstract

The purpose of knowing to predict and analyze the influence of liquidas (current ratio and working capital to total assets) , profitability (return on assets , return on equity and profit margin on sales) and leverage (reterend earnings to total assets) of the company's financial distress . The population in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2011 as many as 158 companies . The selection of the sample using purposive sampling method chosen samples with syaraat specific criteria resulting in a total sample of 115 manufacturing companies . Analysis of the data used is logit regression , and hypothesis testing consisting of t test (partial test) and test f (simultaneous test) . The dependent variable in this study is the company's financial distress . While the independent variable in this study is the Return on Assets , Return on Equity , Working Capital , Profit Margin on Sales , Reteren Earning to Total Assets and Current Ratio . The test results showed simultaneous all variables simultaneously can not affect the company's financial distress . And partial assay results showed Reteren Return on Assets and Earnings to Total Assets berpengaruh the company's financial distress and Variable Return on Equity , Working Capital , Profit Margin on Sales and the current ratio does not affect the company's financial distress

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nur_cahyo0690@gmail.com

PENDAHULUAN

Krisis finanacial global pada tahun 2008–2009 yang melanda di negara-negara maju, yang bermula dari krisis kredit perumahan di Amerika Serikat menjadi masalah serius dan menjadi gejolak yang ditimbulkan mulai mempengaruhi stabilitas ekonomi dibeberapa kawasan dan sektor ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara yang secara tidak langsung terkena dampak dari krisis keuangan global (financial global), terutama pada sektor Manufaktur yang paling terkena dampak buruk dibandingkan sektor lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan kenaikan harga komoditi primer yang menjadi bahan baku, yang menyebabkan total biaya produksi meningkat. Demikian juga naiknya harga minyak bumi yang menyebabkan naiknya total biaya operasi karena BBM untuk sektor Industri di Indonesia tidak disubsidi. Sementara itu, pasar ekspor yang menjadi target utama pemasaran produk Industri Manufaktur mengalami kemerosotan dikarenakan dinegara maju yang menjadi target utama ekspor mengalami kemerosotan ekonomi akibat krisis keuangan global (financial global) ini.

Perusahaan yang mengalami kerugian pasca pecahnya krisis keuangan global (financial global) harus mampu untuk meningkatkan dan memperkuat fundamental manajemen untuk mengantisipasi perkembangan global yang terjadi. Dalam hal ini, perusahaan Manufaktur yang tidak mampu memperbaiki kinerjanya lambat laun perusahaan tersebut akan mengalami kondisi kesulitan keuangan (financial distress) dan apabila perusahaan tidak mampu mengatasi masalah kesulitan keuangan maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Kondisi ini tentu saja membuat para investor dan kreditur khawatir untuk menanamkan dananya, sedangkan perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di sektor riil dan laporan keuangannya sama dengan perusahaan perbankkan yang mengandalkan modal dari para investor tersebut. Maka perlu dilakukan pemahaman dan analisis sedemikian rupa, sehingga kemungkinan terjadi financial distress dapat diketahui lebih dini dan selanjutnya

manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Hazem (2012), akibat pecahnya krisis keuangan global pada tahun 2008 menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dan akibatnya, ekonom, analis keuangan dan peneliti memperdebatkan kelangsungan beberapa perusahaan dan kemampuan mereka untuk bertahan dari krisis keuangan global (financial global) yang sedang terjadi. Karena itu, menyebabkan munculnya metode-metode yang terbaik dan indikator keuangan yang dapat membantu dalam memprediksi financial distress perusahaan.

Melihat dari situasi di atas banyak para ekonom, analis keuangan dan para peneliti menyadari betapa pentingnya memahami alasan dibalik runtuhnya perusahaan. Mengetahui alasan ini mungkin dapat menghambat perusahaan dari kondisi financial distress perusahaan dan tindakan dini dapat di ambil sebagai tindakan pencegahan (Andreica, et al 2009). Hal lain yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya problematika keuangan yang mengancam operasional perusahaan. Faktor modal dan risiko keuangan ditengarai mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kebangkrutan atau financial distress perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan, investor dan para kreditur (lembaga keuangan) serta pemerintah melakukan langkah-langkah antisipasi untuk mencegah agar krisis keuangan segera ditangani.

Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan mengukur rasio-rasio keuangan yang ada. Kesehatan suatu perusahaan melalui analisis laporan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivanya, keefektifan penggunaan aktivanya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Informasi yang didasarkan pada analisis laporan keuangan mencakup penilaian untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari

keadaan keuangan perusahaan yang telah lampau dan sekarang. Oleh karena itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis/usaha untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar – benar mengalami kebangkrutan (Naser, 2002).

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh rasio keuangan untuk mengetahui kondisi financial distress perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 158 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih dengan syarat kriteria tertentu sehingga menghasilkan jumlah sampel 115 perusahaan manufaktur. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logit, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t (uji parsial). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kondisi financial distress perusahaan. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Return on Asset, Return on Equity, Working Capital, Profit Margin on Sales, Reteren Earning to Total Asset dan Current Ratio.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode studi pustaka, dilakukan dengan mencari data dan informasi yang terkait dengan penelitian melalui buku, jurnal dan sumber lain di perpustakaan, dokumentasi, yaitu data dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) untuk periode tahun 2009-2011 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ICMD tahun 2009-2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logit, yang variabel dependen berupa variabel dummy (non-metrik) atau di ukur dengan skala nominal (bersifat dikotomus atau non metrik), sedangkan variabel

independen diukur dengan skala rasio yang tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya, jadi regresi ini dipakai jika asumsi multivariate normal distribution tidak dipenuhi (Ghozali, 2006:71) dan tidak memerlukan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logit mengabaikan heteroscedasity, artinya variabel terkait tidak memerlukan homocedacity untuk masing-masing variabel dependennya. Persamaan model regresi logit atau logistik dapat membantu manajer dalam melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi kondisi perusahaan yang mengarah kepada kebangkrutan.

Persamaan model regresi logit atau logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Ghozali, 2006:74) :

$$L [X_1, X_2, \dots, X_k] = b_0 + b_1 (\text{ROA}) + b_2 (\text{ROE}) + b_3 (\text{WC/TA}) + b_4 (\text{NI/S}) + b_5 (\text{RE/TA}) + b_6 (\text{CUR}) + e$$

Atau :

$$b_0 + b_1(\text{ROA}) + b_2(\text{ROE}) + b_3(\text{WC/TA}) + b_4(\text{NI/S}) + b_5(\text{RE/TA}) + b_6(\text{CUR}) + e$$

Dimana :

$$X_1, X_2, \dots, X_6 =$$

Keterangan :

p	= Probabilitas perusahaan.
b_0	= Konstanta
b_1-b_6	= Koefisien
X_1	= return on assets(ROA)
X_2	= return on equity(ROE)
X_3	= working capita(WC/TA)
X_4	= profit margin on sales(NI/S)
X_5	= reternd earning to total assets (RE/TA)
X_6	= curent ratio (CUR)
e	= Faktor Pengganggu

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan regersi logit yaitu melakukan uji menilai keeluruhan model (overall model fit), menganalisis nilai

Nagelkarke, menilai kelayakan model regresi (goodness of fit test) dan menilai koefisien regresi.

Menilai Model Fit

Hipotesis untuk menilai model fit :

H0: Variabel independen dapat memperbaiki model regresi logit.

H1: Variabel independen tidak dapat memperbaiki model regresi logit.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,633	8	,125

Dari data di tersebut diperoleh nilai sig = 0,125 > 5%, maka H0 diterima, berarti model mampu memprediksi nilai obsevasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena cocok atau sesuai dengan data observasinya.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	Coefficients	
	Constant	
Step 1	425,777	-,771
0	425,647	-,813
3	425,647	-,813

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 425,647
- c. Estimation terminated at iteration number 3 parameter estimates changed by less than

Data tersebut menunjukkan nilai -2LogL block number = 0 step 1 mempunyai nilai 425,777 dan terjadi penurunan 425,647 pada step 2 dan 3. Ini menunjukkan nilai -2log likihood terjadi penurunan nilai. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa diterima, artinya variabel dependen dapat memprbaiki model resesi logit.

Uji Cox & Snell's R Square dan Nagelkerke R Squer

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	181,867 ^a	,507	,715

- a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .00

Pada data tersebut diperoleh nilai Nagelkerke R² = 0,715 = 71,5% ini berarti besarnya pengaruh semua X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 tehadap Y secara simultan sebesar 71,5%.

Uji Hosmer and Lemeshow's of Fit Test

Hipotesis :

H0: model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
						95.0% C.I. for EXP(B)
Step	ROA	-5,099	2,559	3,970	,046	,006
1	ROE	,026	,060	,193	,660	1,027
	WCTA	-,702	,584	1,445	,229	,496
	NIS	-,006	,005	1,831	,176	,994
	RETA	-7,868	1,265	38,666	,000	,000
	CUR	-,006	,013	,226	,634	,994
	Constant	,165	,584	,080	,778	1,179

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ROE, WCTA, NIS, RETA, CUR.

Dari data di atas diperoleh Variabel ROA memiliki nilai B sebesar -5,009 pada tingkat sig sebesar 0,046 dan artinya variabel ROA berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan. Variabel ROE memiliki nilai B sebesar 0,026 pada tingkat sig sebesar 0,660 dan artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan. Variabel WCTA memiliki nilai B sebesar -0,702 pada tingkat sig sebesar 0,229 dan artinya variabel WCTA tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan. Variabel NIS memiliki nilai B sebesar -0,006 pada tingkat sig sebesar 0,176 dan artinya variabel NIS tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan. Variabel RETA memiliki nilai B sebesar -7,868 pada tingkat sig sebesar 0,000 dan artinya variabel RETA berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan.

Variabel CUR memiliki nilai B sebesar -0,006 pada tingkat sig sebesar 0,634 dan artinya variabel CUR tidak berpengaruh berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel ROA dan RETA adalah variabel yang memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011, sedangkan variabel ROE, NIS, WCTA dan CUR tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Secara simultan, variabel ROA, ROE, WCTA, NIS, RETA dan CUR tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi perusahaan, yaitu sebaiknya melakukan analisis kondisi kesulitan keuangan (financial distress) perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan yang akan di alami perusahaan jika perusahaan mengabaikan hal tersebut. Kesulitan financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. Dan perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai Return on Assets(ROA) dan Rerrend Earning to Total Asset (RETA) perusahaan sebagai rasio dominan dalam mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan dengan cara meningkatkan laba dan mengelola aset perusahaan dengan tepat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Karena dengan nilai ROA yang tinggi perusahaan dapat berkembang dan meningkatkan pertumbuhan, dan nilai RETA yang tinggi mencerminkan proyek yang dilakukan perusahaan berasal dari keuntungan perusahaan, sehingga apabila proyek ini memberikan laba besar maka perusahaan yang diuntungkan. Sehingga dengan kondisi tersebut maka secara tidak langsung akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Bagi masyarakat, tentunya banyak pihak yang akan diuntungkan karena dengan mengetahui kondisi financial distress ini, terutama para investor yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Investor yang merupakan bagian dari masyarakat hendaknya berhati-hati dan lebih teliti dalam membaca informasi keuangan

sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol.7, No.2, Desember : hal 1-27.
- Baridwan, Zaki. 2002. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE.
- Fernando Pasaribu, Rowland Bismark. 2008. Financial prediction in Indonesia Stock Exchange (case Study Of trade Industri Public Company), (Online), Vol. 11, No 2, 2008, (<http://ssrn.com/abstract=1863685>), diakses 08 Desember 2012.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro.
- Hazem B. Al-khotib and Alaa Al-horani. 2012. Predicting Distress of Public Companies in Amman Stock Exchange, (Online), Vol. 8, No. 15. (<http://www.europeanjournalofsciences.com>), diakses 08 Desember 2012.
- Horne, Van. dan Wachowicz. 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD), 2011, Research and Development Division, 2012.
- Lestari dan Chariri. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan. (Online), diakses 05 September 2013.
- Madalina Eterina Andreica, Mugurel Lonut Andeica and Marin Andeica. 2008. Using Financial Ratio to Identify Romanian Distress Companies, (Online), Vol. 12, No. 1, 2009, (<http://www.economiajournal.com>), diakses 11 Desember 2012.

- Munawir, S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Mohammad. 2007. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasser dan Aryati. 2002. Model Analisis Camel untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia: hal 111-127.
- Platt and Platt. 2006. Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. Review of Applied Economics, Vol. 2, No. 2: hal 141-157
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2002. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ramadhani dan Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No. 1, April: 15-28.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sadeli, Lili M. 2002. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Serka Terzi, Ilker Keymetli Sen and Daery Ucoglu. 2012. Comparis of Financial Distress prediction Models: Evidance From Turkey, (Online), Vol. 32. No. 4, 2012, (<http://www.europanjournalofsciences.com>), diakses 13 Desember 2012.
- Widarjo dan Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2, Agustus: hal 107-119.
- Weston and Copeland. 1999. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- www.bappenas.go.id
- www.bi.go.id